

**CACAT GRAMATIKAL KELUARAN WICARA PENDERITA AFASIA
BROCA PASIEN YANG MENGALAMI GANGGUAN STROKE
STUDI KASUS DI RUMAH SAKIT TENTARA TK IV BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

RATIH AISYAH HANUM
NPM. 1402040017



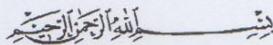
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 04 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Ratih Aisyah Hanum
NPM : 1402040017
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Cacat Gramatikal Keluaran Wicara Penderita *Afasia Broca* Pasien Yang Mengalami Gangguan Stroke Studi Kasus di Rumah Sakit Tentara TK IV Binjai

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,



Sekretaris,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

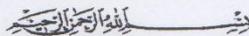
1. Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
3. Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.

- 1.
- 2.
- 3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ratih Aisyah Hanum
NPM : 1402040017
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Cacat Gramatikal Keluaran Wicara Penderita Afasia Broca Pasien yang Mengalami Gangguan Stroke Studi Kasus di Rumah Sakit Tentara TK IV Binjai

sudah layak disidangkan.

Medan, 28 Maret 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing

Aisviah Aztry, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Ratih Aisyah Hanum . 1402040017. Cacat Gramatikal Keluaran Wicara Penderita *Afasia Broca* Pasien yang Mengalami Gangguan Stroke Studi Kasus di Rumah Sakit Tentara Tk IV Binjai. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cacat gramatikal dalam bidang sintaksis pada kalimat penderita *afasia broca* yang mengalami gangguan stroke. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Tentara Tk IV Binjai. Adapun data penelitian ini adalah gramatikal keluaran wicara dari dua pasien penderita *afasia broca* yang mengalami stroke studi kasus di Rumah Sakit Tentara Tk IV Binjai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data diperoleh melalui penelitian cacat gramatikal keluaran wicara penderita *afasia broca* pasien yang mengalami gangguan stroke studi kasus di Rumah Sakit Tentara Tk IV Binjai. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah cacat gramatikal keluaran wicara penderita *afasia broca* pasien yang mengalami gangguan stroke studi kasus di Rumah Sakit Tentara Tk IV Binjai. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah tes. Hasil dari penelitian ini adalah dari pasien pertama menunjukkan bahwa dalam kalimat yang diucapkan kedua pasien jelas terlihat pada pasien pertama banyak terdapat kesalahan dalam bidang sintaksis seperti banyak penghilangan subjek (S) dalam hasil produksi kalimat pasien dan pada pasien kedua sebagian ada yang terdapat kesalahan pola kalimat yang diucapkannya.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat-Nya, yaitu nikmat kesehatan, kesempatan dan kekuatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Cacat Gramatikal Keluaran Wicara Penderita Afasia Broca Pasien yang Mengalami Gangguan Stroke Studi Kasus di Rumah Sakit Tentara Tk IV Binjai**. Peneliti sangat bersyukur atas nikmat terbesar yang masih dilimpahkan-ya. Shalawat dan salam semoga sennatiasa tercurah kepada baginda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, pemimpin generasi pertama dan akhir zaman. Peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari para pembaca.

Dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini, peneliti menghadapi banyak hambatan, tetapi berkat ridho Allah subhanahu wa ta'ala peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dan berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini meskipun masih jauh dari kata sempurna. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah

subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kesehatan dan limpahan rahmat yang tak terhingga kepada peneliti, serta kepada Ayahanda tercinta **SOLIKHIN**. Lelaki penyemangat dalam hidup peneliti, lelaki yang selalu memberi motivasi dalam hidup peneliti serta lelaki yang selalu mengorbankan jiwa dan raganya untuk membantu peneliti dimanapun dan kapanpun hanya untuk menyelesaikan skripsi dan pendidikan ini. Lelaki yang tak pernah kenal lelah dan lelaki yang selalu ada dalam doa peneliti. Kepada Ibunda tercinta **SULISTIATI** perempuan yang selalu mengajarkan tentang kesabaran, perempuan yang tak kenal lelah selalu membantu disaat apapun, perempuan yang selalu memberi doa yang tulus sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih yang tulus kepada :

1. **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Pembahas dalam Seminar Proposal.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. **Ibu Aisiyah Aztry, M.Pd.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Dosen Pembimbing Peneliti yang telah membimbing Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. **Seluruh Dosen** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini.
8. **dr. Rahmawan Budiaji, Sp., Rad.** Kepala Rumah Sakit Tk IV 01.07.02 yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan riset.
9. Bapak Sukiman dan Ibu Kartina kedua informan peneliti yang telah bersedia untuk melancarkan penelitian peneliti.
10. Gatot Budi Prayetno dan Andi Guntara kedua saudara kandung peneliti yang selalu memberi semangat sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
11. Seluruh sahabat yang setia dan selalu memotivasi peneliti untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi ini Shofi Wahyuni Panjaitan, Siti Sumarni, Novita Ratna Sari, Maya Andria Sari Br. Sembiring, Sri Rezeky dan Arfiyah Azmi Marbun.
12. Seluruh teman A PAGI stambuk 2014 Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah Subhanawata'allah membalas kebaikan kalian semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, April 2018
Hormat Peneliti,

Ratih Aisyah Hanum
NPM : 1402040017

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	9
A. Kerangka Teoretis.....	9
1. Pengertian Afasia.....	9
2. Jenis-jenis Afasia.....	10
3. Pengertian Afasia Broca.....	12
4. Pengertian Stroke.....	15
5. Jenis-jenis Stroke.....	16
6. Pengertian Gramatikal.....	18

7. Satuan-satuan Gramatikal	18
8. Kesalahan Gramatikal	22
B. Kerangka Konseptual	25
C. Pernyataan Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	27
B. Sumber Data dan Data Penelitian	28
C. Metode Penelitian.....	28
D. Variabel Penelitian	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	31
A. Deskripsi Data Penelitian.....	31
B. Analisis Data	34
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	39
D. Diskusi Hasil Penelitian	39
E. Keterbatasan Penelitian.....	40
BAB V SIMPULAN dan SARAN	41
A. Simpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K 1	43
Lampiran 2 Form K 2	44
Lampiran 3 Form K 3	45
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	46
Lampiran 5 Lembaran Pengesahan Proposal	47
Lampiran 6 Lembaran Pengesahan Hasil Seminar	48
Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar	49
Lampiran 8 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	50
Lampiran 9 Surat Izin Riset	51
Lampiran 10 Surat Balasan Riset.....	52
Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	53
Lampiran 12 Lembaran Pengesahan Skripsi.....	54
Lampiran 13 Permohonan Ujian Skripsi.....	55
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2	29
Tabel 4.1	31
Tabel 4.2	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan, karena selain digunakan sebagai alat komunikasi secara langsung, bahasa juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi secara tulisan. Dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Berbahasa merupakan proses berbahasa sendiri memerlukan pikiran dan perasaan yang dilakukan oleh otak manusia untuk menghasilkan kata atau kalimat.

Bahasa juga diartikan sebagai instrumen dasar bagi komunikasi pada manusia, dan merupakan dasar dan tulang punggung bagi kemampuan kognitif. Bila terdapat defisit pada sistem berbahasa, penilaian faktor kognitif seperti memori verbal, interpretasi pepatah dan berhitung lisan menjadi sulit dan mungkin tidak dapat dilakukan. Kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sangat penting (Lumbantobing, 2012:156). Bahasa yang digunakan manusia tanpa sadar telah menggunakan bermacam-macam organ tubuh. Salah satu yang telah diketahui kelompok organ tubuh yang sering disebut dengan sistem pengucapan atau artikulasi. Dalam proses pengucapan, bunyi bahasa dihasilkan salah satunya akibat gerak artikulator aktif. Gerak artikulator aktif dan seluruh aktivitas manusia termasuk berbahasa dalam bentuk ujaran tentu tidak terlepas dari kontrol otak sebagai pusat kendali dari semua kegiatan yang dilakukan manusia.

Alat bicara yang baik akan mempermudah berbahasa dengan baik. Namun, mereka yang memiliki kelainan fungsi otak dan bicaranya tentu mempunyai kesulitan dalam berbahasa, baik produktif maupun reseptif inilah yang disebut sebagai gangguan wicara.

Otak manusia itu berberat 1300 sampai 1400 gram, tapi mengandung kira-kira 100 miliar neuron (sel syaraf). Minda ("the mind") merupakan aktifitas kolektif dari bagian-bagian atau daerah-daerah otak. Untuk memahami minda manusia sangat penting untuk pembangunan nasional dan juga untuk kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Untuk memahami minda manusia, kita harus mengetahui aktivitas-aktivitas dan daerah-daerah (medan-medan) otak. Dengan mengetahui aktivitas-aktivitas dan daerah-daerah otak ini kita akan mengetahui dan memahami hakikat fakultas bahasa yang merupakan komponen minda yang unik dan tersendiri

(<http://jurnal/STROK/Hubungan%20Bahasa%20dengan%20Otak%20>, :2009).

Secara garis besar, sistem otak manusia dapat dibagi menjadi tiga, yakni (1) Otak besar (sereberum), (2) Otak kecil (serebelum), (3) Batang otak. Bagian otak yang paling penting dalam kegiatan berbahasa adalah otak besar. Bagian pada otak besar yang terlibat langsung dalam pemrosesan bahasa adalah korteks serebral. Korteks selebral adalah bagian yang tampak seperti gumpalan-gumpalan berwarna putih dan merupakan bagian terbesar dalam sistem otak manusia. Bagian ini mengatur atau mengelola proses kognitif pada manusia dan salah satunya tentu saja adalah bahasa

(<http://jurnal/STROK/Hubungan%20Bahasa%20dengan%20Otak%20>, :2009).

Korteks serebral terdiri atas dua bagian, yakni belahan otak kiri (hemisfer kiri) dan belahan otak kanan (hemisfer kanan). Hemisfer kanan mengontrol pemrosesan informasi spasial dan visual (melihat, memperkirakan atau memahami ruang atau benda secara tiga dimensi). Sementara hemisfer kiri mengontrol kegiatan berbahasa disamping tentu saja proses kognitif yang lain. Koordinasi diantara keduanya dimungkinkan karena adanya struktur yang menyatukan kedua belah hemisfer ini, yakni korpus kalosum. Struktur yang berbentuk mirip tulang rawan ini berperan dalam menyampaikan informasi diantara kedua hemisfer. Mengapa hemisfer kiri dianggap cukup dominan dalam proses berbahasa? Pertanyaan ini dapat terjawab berdasarkan a). Penemuan-penemuan ahli bedah otak kepada orang yang mengalami kerusakan pada otaknya, b). Teori neurolinguistik Wernicke c). Bukti-bukti lateralisasi d). Bukti-bukti lokalisasi e). Penyakit gangguan dalam berbahasa (afasia)

(<http://jurnal/STROK/Hubungan%20Bahasa%20dengan%20Otak%20,:2009>).

Penderita stroke yang telah diketahui mengalami gangguan di hemisfer kiri otaknya, menyebabkan gangguan pertuturan. Gejalanya sulitnya penderita menuturkan suatu tuturan secara lancar sehingga struktur bahasa menjadi cacat. Cacat bahasa terjadi pada penderita stroke karena kacau balaunya pikiran. Ini disebabkan karena terganggunya area otak sebelah kiri, maka perintah otak pun tidak jelas, sehingga bahasa yang dituturkan menjadi tidak teratur. Hal tersebut dikarenakan apabila seseorang mendapat stroke maka area yang pertama kali terluka tidak saja lobus frontal tetapi juga area temporal – parietal - oksipital, yaitu pusat perintah bahasa yang mengawali saraf-saraf motorik bunyi vokal dan

bunyi konsonan. Gangguan pada otak inilah yang membuat seseorang mengalami hambatan dalam berbahasa dan menghasilkan tata bahasa yang tidak teratur serta pembentukan kalimat yang tidak benar.

Komunikasi akan berjalan lancar apabila pesan yang disampaikan penutur dapat dimengerti oleh mitra tuturnya. Jika tidak terjadi demikian maka ada gangguan dalam komunikasi. Gangguan komunikasi adalah hal yang merintangi atau menghambat komunikasi sehingga penerima salah menafsirkan pesan yang diterimanya. Hal ini mungkin dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, simbol yang dipergunakan antara si pengirim dan penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit, salah satu gangguan berbahasa dialami oleh para penderita afasia.

Afasia merupakan gangguan berbahasa yang diakibatkan oleh kerusakan pada korteks. *Afasia* adalah suatu penyakit yang diperoleh apabila seseorang telah memiliki suatu sistem linguistik. Artinya, seorang penderita *afasia* adalah seseorang yang telah mempunyai kemampuan dan penguasaan terhadap suatu bahasa (Sastra 2011:42).

Afasia broca adalah gangguan motorik atau *afasia ekspresif*, *afasia* ini melibatkan kerusakan pada bagian ketiga lingkaran depan hemisfer dominan kiri. Kerusakan ini terjadi pada korteks motorik yang mengawal otot pertuturan. Gejala yang nampak apabila terjadi kerusakan pada korteks motorik ini adalah: pertama, fungsi motorik berada dalam keadaan normal dan otot pertuturan berfungsi dengan baik, tetapi terjadi kelumpuhan pada hemisfer yang berlawanan yaitu hemisfer kanan. Kedua, produksi tuturan penderita menjadi tidak fasih, sekat-

sekat, sering terhenti dan tidak mempunyai intonasi yang normal. Ketiga, tuturan yang dihasilkan berbentuk “*telegrafis*”, yaitu tuturan yang tidak mempunyai morfem tata bahasa yang jelas seperti artikel, preposisi, penanda jamak, penanda milik, penanda waktu pada kata kerja, dan sebagainya (Sastra, 2011: 44).

Afasia broca berarti kerusakan daerah bahasa atau pusat bahasa yang mengendalikan baik artikulasi maupun peran yang unik dalam pembentukan kata dan kalimat, karena daerah broca berhubungan dengan unsur struktur dan organisasi bahasa. Oleh karena itu, area broca pada otak bertanggung jawab untuk kaidah artikulasi yang menciptakan pola bunyi, untuk kaidah morfologi dan sintaksis, antara lain dalam membentuk kata dan frasa. Daerah ini juga berdekatan dengan daerah korteks motor maka yang sering terjadi adalah alat-alat ujaran termasuk bentuk mulut menjadi terganggu. *Afasia broca* menyebabkan gangguan pada perencanaan dan pengungkapan ujaran. Kalimat-kalimat yang diproduksi terputah-putah karena alat penyuaranya juga terganggu maka sering kali lafalnya juga tidak jelas dan pembentukan kalimat yang tidak benar.

Berdasarkan pemaparan teori di atas dan pengalaman peneliti ketika mendapatkan materi saat mata kuliah psikolinguistik yang di dalamnya dibahas mengenai gangguan berbicara yang dialami oleh berbagai penderita *afasia broca*, serta peneliti tertarik melakukan penelitian lanjutan yang telah diteliti peneliti sebelumnya oleh Siti Fatimah Sitepu, hasil penelitian menjelaskan pada pasien pertama terdapat kesalahan gramatikal pada tataran fonologis yaitu penghilangan bunyi [a], [u], [r], [e], pergantian bunyi [r] menjadi [I], penambahan bunyi [m], dan repetisi bunyi [e] pada tataran morfologis terdapat penghilangan bunyi [n],

[h], [r], [s], pergantian bunyi [m] menjadi [n], penambahan bunyi tidak ada, dan repetisi (asak), dan (se). Sedangkan analisis gramatikal pada pasien kedua terdapat kesalahan pada tataran fonologis yaitu penghilangan bunyi [r], [e], penambahan bunyi [h], [u], [m], pergantian bunyi [r] pada tataran morfologis pasien kedua tidak terdapat kesalahan pengulangan, pada tataran morfologis terdapat penghilangan bunyi yaitu [n], [r], [k], [e], tidak terdapat penambahan bunyi, pergantian bunyi [m] menjadi [n], [s] menjadi [h], repetisi pada kata /pilih/, /asal/, dan /sebuah/ (Sitepu, 2016). maka dengan ini peneliti ingin meneliti cacat gramatikal keluaran wicara penderita *afasia broca* pasien yang mengalami gangguan stroke. Dengan ini peneliti membedakan pokok pembahasan yaitu pembentukan kalimat penderita *afasia broca* pada pasien penderita stroke.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Gramatikal yang dihasilkan pasien *afasia broca* yang mengalami gangguan stroke tidak teratur.
2. Penderita *afasia broca* yang mengalami stroke tidak dapat membentuk kalimat yang sempurna.
3. Penderita *afasia broca* yang mengalami stroke tidak dapat mengucapkan kalimat yang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya dibatasi pada gramatikal bahasa Indonesia dalam bidang sintaksis pada kalimat penderita *afasia broca*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cacat gramatikal dalam bidang sintaksis pada kalimat penderita *afasia broca* yang mengalami gangguan stroke?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan cacat gramatikal dalam bidang sintaksis pada kalimat penderita *afasia broca* yang mengalami gangguan stroke?

F. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah referensi ihwal profil cacat gramatikal keluaran wicara penderita *afasia broca* pasien yang mengalami stroke. Sedangkan secara lebih khusus manfaat yang diharapkan diantaranya secara berikut:

1. Bagi peneliti lain, sebagai pijakan awal dalam rangka merencanakan dan melaksanakan penelitian dengan topik yang sama tetapi dalam jangkauan yang lebih luas dan lengkap.

2. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cacat gramatikal keluaran wicara penderita *afasia broca* pasien yang mengalami gangguan stroke.
3. Bagi guru, dapat menambah wawasan tentang bidang studi bahasa Indonesia terutama dalam kesalahan berbahasa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Afasia

Neurolinguistik yaitu suatu bidang kajian dalam ilmu linguistik yang membahas struktur otak yang dimiliki seseorang untuk memproses bahasa, termasuk di dalamnya gangguan yang terjadi dalam memproduksi bahasa (Sastra 2011: 9). Kaidah yang jadi neurolinguistik sebuah kajian linguistik yang mengkaji struktur-struktur otak manusia dalam memperoleh bahasa dan gangguan bahasa yang dialami.

Afasia merupakan gangguan berbahasa yang diakibatkan oleh kerusakan pada korteks. *Afasia* adalah suatu penyakit yang diperoleh apabila seseorang telah memiliki suatu sistem linguistik. Artinya, seorang penderita *afasia* adalah seseorang yang telah mempunyai kemampuan dan penguasaan terhadap suatu bahasa (Sastra, 2011:42).

Afasia merupakan gangguan berbahasa. Dalam hal ini pasien menunjukkan gangguan dalam memproduksi dan memahami bahasa. Efek dasar pada *afasia* ialah pada pemrosesan bahasa ditingkat integrasi yang lebih tinggi. Gangguan artikulasi dan praksis mungkin ada sebagai gejala yang menyertai. *Afasia* biasanya berarti hilangnya kemampuan berbahasa setelah kerusakan otak. Kata *afasia* perkembangan (sering disebut sebagai *disfasia*) digunakan bila anak mempunyai keterlambatan spesifik dalam memperoleh kemampuan berbahasa. Dalam hal ini, perkembangan kemampuan berbahasa yang tidak sebanding dengan

perkembangan kognitif umumnya. Dapat disimpulkan bahwa *afasia* yaitu gangguan pada bicara sehingga membuat pasien mengalami gangguan dalam berbahasa yang diakibatkan karena mengalami gegar otak atau penyakit. Orang yang menderita kerusakan bahasa ini dapat diamati dari ketidak mampuannya berbahasa secara normal.

2. Jenis Afasia

(Lumbantobing, 2012:166) membagi klasifikasi *afasia* berdasarkan manifestasi klinik atas dasar lancarnya berbicara. Pada klasifikasi ini didapatkan afasia yang berbentuk:

1. Afasia Lancar

Pada afasia yang lancar didapatkan berbicara yang lancar, artikulasi baik, irama dan prosodi baik, namun sering isi bicara tidak bermakna dan tanpa isi (kalimat yang diucapkan tidak tahu kita maksud dan maknannya). Kata-kata yang digunakan sering salah dan sering didapatkan parafasia. Afasia yang lancar (*fluent*) mencakup:

- a. Afasia reseptif (*Wernicke*)
- b. Afasia konduksi
- c. Afasia amnestik (anomik)
- d. Afasia transkortikal

Seorang afasia non fluent mungkin akan mengatakan (dengan tidak lancar, dan tertegun-tergun): “mana...rokok..beli” dan seorang afasia yang fluent mungkin mengatakan (dengan lancar):”rokok tembakau beli kemana situ tadi gimana dia”.

Gambaran klinik afasia yang fluent (jenis *Wernicke*) ialah:

1. Keluaran wicara yang lancar
2. Panjang kalimat normal
3. Artikulasi baik
4. Prosodi
5. Anomi
6. Terdapat parafasia fonemik dan semantik
7. Komprehensi auditif dan membaca buruk
8. Repetisi terganggu
9. Menulis lancar tetapi isinya kosong.

2. Afasia Tidak Lancar

Pada afasia yang tidak lancar (*non-fluent*) output (keluaran) berbicara terbatas, sering disertai artikulasi yang buruk, berbicara dalam bentuk yang sederhana, bicara singkat berbentuk gaya telegram. Afasia yang tidak lancar mencakup:

1. Afasia ekspresif
2. Afasia global

Afasia tidak lancar dari berbicara spontan tidak begitu sulit pemeriksa untuk menentukan apakah afasiannya jenis lancar (*fluent*) atau tidak lancar (*non fluent*). Penyandang afasia yang menggunakan kalimat pendek (kurang dari 5 kata) dan kurang baik gramatikanya dianggap non-fluent. Kebanyakan penyandang afasia yang non-fluent mempunyai defisit dalam artikulasi dan juga dalam prosodi (irama bicara). Gambaran klinik afasia non-fluen ialah:

1. Pasien tampak sulit memulai bicara
2. Panjang kalimat berkurang (5 kata atau kurang per kalimat)
3. Gramatika bahasa berkurang, kurang kompleks
4. Artikulasi umumnya terganggu
5. Irama kalimat dan irama bicara terganggu
6. Pemahaman lumayan (namun mengalami kesulitan memahami kalimat yang sintaksisnya kompleks)
7. Pengulangan (repetisi) buruk
8. Kemampuan menamai, menyebut nama benda buruk
9. Terdapat kesalahan parafasia.

3. Pengertian *Afasia Broca*

Penemu pertama pusat bahasa di hemisfer kiri otak ini ialah Carl Wernicke, seorang dokter Jerman, pada tahun 1874 menemukan kerusakan pada lobus temporal kiri (yang sekarang disebut "*Wernicke's Area*" = Medan Wernicke) yang mengakibatkan gangguan dalam memahami ujaran yang disampaikan orang lain. Pada tahun 1861 Paul Broca, seorang ahli bedah otak Perancis, memulai pengkajian hubungan afasia dengan otak. Broca meneliti kemampuan berbahasa pasien-pasien yang menderita himiflegia sisi kanan badan dengan cara mengautopsi otak pasien ini. Sebelum pasien-pasien ini meninggal Broca menemukan mereka tidak dapat berbicara tetapi memahami ucapan orang lain. Setelah diotopsi Broca menemukan keretakan syaraf otak dibagian belakang lobus depan kiri ("*left frontal lobe*") yang disebut "*Broca's Area*" = Medan Broca. Jadi,

Broca yang pertama kali membuktikan, bahwa afasia berhubungan dengan keretakan otak yang spesifik dan juga menunjukkan bahwa keretakan-keretakan ini terjadi di hemisfer kiri otak untuk memproduksi bahasa. Broca membuktikan, bahwa terdapat lokalisasi khusus di hemisfer kiri otak untuk memproduksi bahasa. Penemuan ini telah terbukti sebagai sebuah penemuan yang paling baik yang telah berhasil menerangkan hakikat pusat bahasa di belahan kiri otak

(<http://jurnal/STROK/Hubungan%20Bahasa%20dengan%20Otak%20>, :2009).

Salah satu penemuan yang menarik dari bidang kajian bahasa dan otak, yaitu ditemukannya bahwa hemisfer kanan (belahan otak kiri dan belahan otak kanan) otak mempunyai fungsi dan tugasnya masing-masing , tetapi saling melengkapi satu dengan lain. Hemisfer kiri berperan sebagai pemantau kemampuan tata bahasa seseorang (bercakap, mengerti pembicaraan orang lain, menamakan benda, mengulang sesuatu, membaca, menulis), sedangkan hemisfer kanan berperan dalam hal kemampuan menggunakan bahasa dengan baik (intonasi, nada, tekanan, gerakan isyarat tubuh, tangan, dan ekspresi wajah) agar lawan bicara dapat memahami isi pikiran dan perasaan yang ingin dikomunikasikan dengan lebih jelas (Sastra, 2011:36).

Apabila hemisfer kiri dan kanan seseorang mempunyai kemampuan yang sama baiknya, maka seseorang akan dapat berbahasa dengan benar (tata bahasa) dan baik (penggunaannya). Kemampuan kedua hemisfer ini dapat diteliti dari orang yang mengalami gangguan pada otaknya yang menyebabkan terjadinya gangguan berbahasa pada orang tersebut. Apabila gangguan otak sebelah kiri, maka orang tersebut tidak mampu menggunakan tata bahasa dengan benar,

pembicaraannya menjadi kacau tanpa susunan dan kaidah linguisitik yang benar, tetapi apabila hemisfer kanan mengalami gangguan. Walaupun yang diucapkannya benar dari sudut tata bahasa, namun tuturannya tanpa nada kalimat sehingga terdengar nada monoton dan tidak disertai gerakan (Sastra, 2011:37).

Afasia broca adalah gangguan motorik atau *afasia ekspresif*. Afasia ini melibatkan kerusakan pada bagian ketiga lingkaran depan hemisfer dominan kiri. Kerusakan ini terjadi pada korteks motorik yang mengawal otot pertuturan. Gejala yang nampak apabila terjadi kerusakan pada korteks motorik ini adalah: pertama, fungsi motorik berada dalam keadaan normal dan otot pertuturan berfungsi dengan baik, tetapi terjadi kelumpuhan pada hemisfer yang berlawanan yaitu hemisfer kanan. Kedua, produksi tuturan penderita menjadi tidak fasih, sekat-sekat, sering terhenti dan tidak mempunyai intonasi yang normal. Ketiga, tuturan yang dihasilkan berbentuk “*telegrafis*”, yaitu tuturan yang tidak mempunyai morfem tata bahasa yang jelas seperti artikel, preposisi, penanda jamak, penanda milik, penanda waktu pada kata kerja, dan sebagainya (Sastra, 2011:44).

Afasia jenis broca sering terlihat diklinik dan ditandai oleh bicara yang tidak lancar, dan disertai tampak melakukan upaya bila berbicara tidak lancar dan disertai srta tampak melakukan upaya bila berbicara. Pasien sering atau paling banyak mengucapkan kata benda dan kata kerja. Bicaranya bergaya telegram atau tanpa tata bahasa (tanpa *grammar*).

Contoh: “saya...sembuh...rumah...kontrol...ya...kon...trol.”

“periksa.....lagi...makan....banyak.”

Mengulang (*repetisi*) dan membaca kuat-kuat sama tergantungnya berbicara spontan. Pemahaman auditif dan pemahaman membaca yang kompleks sering terganggu (misalnya memahami kalimat: “seandainya anda berupaya untuk tidak gagal, bagaimana rencana anda untuk maksud ini”) cara klinik *afasia broca*. Jadi, *afasia broca* adalah kerusakan saraf yang terjadi pada otak khususnya medan broca yang berfungsi untuk memproduksi bahasa, sehingga bahasa yang dikeluarkan pasien mengalami cacat secara gramatikal/tata bahasa.

Ciri-ciri klinik *afasia broca* yaitu: 1). Bicara tidak lancar, 2). Tampak sulit memulai bicara, 3). Kalimatnya pendek (5 kata atau kurang per kalimat), 4). Pengulangan (*repetisi*) buruk, 5). Kemampuan menamai buruk, 6). Kesalahan parafasia, 7). Pemahaman lumayan (namun mengalami kesulitan memahami kalimat yang sintaktis kompleks), 8). Gramatika bahasa kurang, tidak kompleks, 9). Irama kalimat dan irama bicara terganggu (Lumbantobing, 2012:171).

4. Pengertian Stroke

Stroke yang diderita oleh seseorang yang awalnya berasal dari sindrom afasia, yaitu jenis afasia yang disebabkan oleh karena terjadinya pendarahan di otak, baik karena tersumbatnya pembuluh arteri maupun karena pecahnya pembuluh darah arteri. Menurut dokter saraf, pendarahan tersebut mengenai area yang cukup luas, mulai dari lobus frontal sampai ke area temporal-pariental pada otak seorang penderita. Jenis afasia yang diidap oleh penderita bermacam-macam sesuai dengan keparahan stroke yang diderita setelah memperhatikan tuturan penderita pascastroke (Sastra, 2011:94).

Menurut definisi WHO, stroke adalah suatu tanda klinis yang berkembang cepat akibat gangguan otak fokal (atau global) dengan gejala-gejala yang berlangsung selama 24 jam atau lebih dan dapat menyebabkan kematian tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vaskuler

(<http://jurnal/stroke/cd3194698d063655b23f3d1c4a4ea03a906.pdf>,2016: 195).

5. Jenis-jenis Stroke

Secara patologi ada dua macam stroke yaitu:

• *Ischemic Stroke*

Yaitu Stroke sumbatan yang terjadi ketika pembuluh darah ke otak mengalami sumbatan. Stroke penyumbatan dapat dibagi menjadi dua, yaitu sumbatan akibat Thrombus dan sumbatan akibat *Emboli*.

Thrombus terjadi di dinding pembuluh darah sebagai bagian dari proses pengerasan dinding pembuluh darah atau yang dikenal dengan *Atherosclerosis*. Pada stroke trombotik merupakan jenis stroke yang disebabkan terbentuknya trombus yang membuat penggumpalan.

Emboli adalah jendalan darah yang berasal dari tempat lain (misalnya: jendalan darah dari jantung). Stroke embolik merupakan jenis stroke yang disebabkan tertutupnya pembuluh darah arteri oleh bekuan darah.

Selain stroke trombolik dan embolik, terdapat pula Hipoperfusi sistemik yang merupakan jenis stroke yang disebabkan berkurangnya aliran darah ke seluruh bagian tubuh karena adanya gangguan denyut jantung.

Hampir sebagian besar pasien atau sebesar 83% pasien Stroke yang mengalami jenis stroke iskemik. Stroke iskemik menyebabkan aliran darah ke sebagian atau keseluruhan otak menjadi terhenti (<https://www.deherba.com/tujuh-buah-buahan-pencegah-penyakit-stroke-di-sekitar-kita.html>, 2016:3).

• ***Hemorrhagic Stroke***

Hemorrhagic Stroke yaitu Stroke perdarahan yang terjadi akibat pecahnya pembuluh darah yang menuju ke otak.

Stroke perdarahan dibagi menjadi dua yaitu: Stroke perdarahan *Intracerebral* yang terjadi pada jaringan otak dan stroke perdarahan *Subarachnoid* yaitu perdarahan terjadi di ruang subaraknoid (ruang sempit antara permukaan otak dan lapisan jaringan otak dan lapisan jaringan yang menutupi otak). Stroke jenis ini terjadi sekitar 20% dari seluruh pasien stroke. Namun 80% dari orang yang terkena stroke hemoragik mengalami kematian dan hampir 70% kasus stroke hemoragik terjadi pada penderita hipertensi (<https://www.deherba.com/tujuh-buah-buahan-pencegah-penyakit-stroke-di-sekitar-kita.html>, 2016:3).

Ada beberapa macam klasifikasi stroke. Salah satu yang sering digunakan adalah klasifikasi modifikasi Marshall, yang membagi stroke atas beberapa bagian yaitu:

- I. Berdasarkan patologi anatomi dan penyebabnya
 1. *Stroke Iskemik*
 - a. *Transient Ischemic Attack*
 - b. *Trombosis serebri*
 - c. *Emboli serebri*
 2. *Stroke Hemoragik*
 - a. *Perdarahan intraserebral*
 - b. *Perdarahan subaraknoid*.

II. Berdasarkan stadium/pertimbangan waktu 1. *Transient Ischemic Attack*
2. *Stroke in evolution* 3. *Completed stroke* .

III. Berdasarkan sistem pembuluh darah 1. Sistem karotis 2. Sistem
vertebro-basile

(<http://jurnal/stroke/cd3194698d063655b23f3d1c4a4ea03a906.pdf>, 2016:
196).

6. Pengertian Gramatikal

(1). Subsistem dalam organisasi bahasa dimana satuan-satuan bermakna bergabung untuk membentuk satuan-satuan yang lebih besar. Secara kasar, gramatika terbagi atas morfologi dan sintaksis, dan terpisah dari fonologi, semantik dan leksikon. (2). TG seluruh sistem hubungan struktural dalam bahasa dan dipandang sebagai seperangkat kaidah untuk membangkitkan kalimat; didalamnya tercakup pula fonologi dan semantik. (3). Penyelidikan mengenai subsistem suatu bahasa yang mencakup satuan-satuan bermakna, jadi merupakan cabang linguistik. (4). Pemerian secara sistematis tentang satuan-satuan bermakna (dalam pengertian 1 dan 2 diatas) → tata bahasa (Kridalaksana, 1982:51).

Tata bahasa merupakan suatu himpunan dari patokan-patokan umum berdasarkan struktur bahasa. Struktur bahasa meliputi bidang tata bunyi, bentuk, dan tata kalimat. Jadi tata bahasa meliputi bidang-bidang berikut : (1). Fonologi, (2). Morfologi dan (3). Sintaksis (Sulistiono dkk:173).

7. Satuan-Satuan Gramatikal

Istilah sintaksis secara langsung diambil dari bahasa Belanda *syntaxis*. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *syntax*. Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase (Ramlan, 2005:21).

Tata bahasa dikenal satuan gramatikal kalimat, klausa, frasa, kata, dan morfem. Satuan-satuan itu akan diuraikan secara singkat mulai dari satuan terkecil diantaranya yaitu:

1. Fonem

Fonem adalah satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna (msl /h/ adalah fonem krn membedakan makna kata *dan* dan *arus*, /b/ dan /p/ adalah dua fonem yang berbeda krn *bara* dan *para* beda maknanya (Depdiknas, 2008:396).

2. Morfem

Morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang bermakna. Morfem adalah satuan gramatikal karena keterlibatannya dalam pembangunan konstruksi gramatikal, terutama kata. Morfem merupakan satuan gramatikal terkecil karena tidak dapat dipecah menjadi satuan gramatikal terkecil karena tidak dapat dipecah menjadi satuan gramatikal yang lebih kecil lagi. Di samping itu, kata-kata terkecil juga menyiratkan adanya satuan gramatikal yang lebih besar daripada morfem. Setiap morfem mempunyai makna (Efendi dkk, 2015:28).

3. Frasa

(Chaer, 2007:222) frasa lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Baik dari definisi yang pertama maupun yang kedua kita lihat bahwa yang namanya frase itu pasti terdiri lebih dari sebuah kata. Frasa adalah satuan gramatikal bebas terkecil, maka berarti pembentuk frasa itu harus berupa morfem bebas, bukan berupa morfem terikat. Jadi, konstruksi *belum makan dan tanah tinggi* adalah frasa; sedangkan konstruksi *tata boga dan intrerlokak* bukan frasa, karena *boga dan intrer* adalah morfem terikat. Dari definisi itu juga terlihat bahwa frasa adalah konstruksi nonpredikatif.

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif (msl *gunung tinggi* disebut frasa krn merupakan konstruksi nonpredikatif) (Depdiknas, 2008:399).

4. Klausa

Klausa adalah satuan gramatikal yang disusun oleh kata dan frasa; di dalamnya terdapat satu hubungan predikatif (atau hubungan subjek-predikat). Klausa pada umumnya merupakan konstituen dasar kalimat. Dengan menambahkan intonasi final, klausa berubah statusnya menjadi kalimat. Berikut adalah beberapa contoh klausa adalah : “Indonesia tanah airku”, negeriku kaya (Efendi dkk, 2015:36).

5. Kalimat

Kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik (Ramlan, 2005:25).

Kalimat adalah satuan gramatikal yang disusun oleh konstituen dasar yang umumnya berupa klausa, kata penghubung (jika ada), dan intonasi final. Dalam bahasa tertulis intonasi final ini dinyatakan dengan tanda baca (,), (?) atau (!) (Efendi dkk, 2015:37).

Kalimat adalah **1.** Kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan; **2.** Perkataan; **3.** *Ling* satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa (Depdiknas, 2008:609).

a. Jenis-jenis Kalimat

Kalimat dapat digolongkan berdasarkan beberapa ukuran:

- 1) Menurut jumlah dan macam klausanya.
- 2) Menurut kelengkapan fungsinya.
- 3) Menurut tujuan atau tanggapan yang diharapkan pengujar atau penulisannya.
- 4) Menurut macam hubungan pelaku-perbuatan dalam klausa.
- 5) Menurut ada atau tidaknya unsur ingkar dalam predikat.
- 6) Menurut urutan posisi subjek dan predikatnya (Effendi dkk, 2015:37).

6. Wacana

Banyak dan berbagai macam definisi tentang wacana telah dibuat orang. Namun, dari sekian banyak definisi dan yang berbeda-beda itu, pada dasarnya menekankan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar (Chaer, 2007:267).

8. Kesalahan Gramatikal

Kesalahan berbahasa Indonesia adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Adapun sistem kaidah bahasa Indonesia yang digunakan sebagai standar acuan atau kriteria untuk menentukan suatu bentuk tuturan salah atau tidak adalah sistem kaidah bahasa baku.

(Tarigan, 2011:133-142) taksonomi siasat permukaan atau *surface strategy taxonomy* menyoroti bagaimana cara-caranya struktur permukaan berubah para pelajar mungkin saja:

1. Menghindarkan/menghilangkan hal-hal penting;
2. Menambahkan sesuatu yang tidak perlu;
3. Salah memformasikan hal-hal , atau
4. Salah menyusun hal-hal tersebut.

Akan tetapi, para peneliti telah mencatat bahwa unsur-unsur permukaan suatu bahasa berubah dengan/dalam cara-cara yang spesifik dan sistematis.

Menganalisis kesalahan-kesalahan dari perspektif siasat permukaan memang memberi banyak harapan bagi para peneliti, terutama yang berkaitan dengan pengenalan proses-proses kognitif yang mendasari rekonstruksi pelajar mengenai bahasa baru yang dipelajarinya itu. Hal itu juga menyadarkan kita bahwa kesalahan-kesalahan pelajar memang berdasarkan beberapa logika. Kesalahan tersebut bukanlah merupakan kemalasan atau berpikir, tetapi merupakan akibat penggunaan prinsip-prinsip sementara untuk menghasilkan bahasa baru yang dilakukan oleh pelajar.

Taksonomi siasat permukaan (atau *surface strategy taxonomy*) menyoroti bagaimana cara-caranya struktur-struktur permukaan berubah. Secara garis besarnya, kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam siasat permukaan ini adalah:

1. Penghilangan (*omission*) adalah kesalahan-kesalahan yang bersifat “penghilangan” ini ditandai oleh ketidak hadirannya suatu butir yang seharusnya ada dalam ucapan yang baik dan benar. Contoh kalimat : Kami membeli makanan enak warung. Kalimat tersebut mengalami kerancuan makna karena penghilangan butir kata (*preposisi*) yang tidak seharusnya terjadi. Seharusnya kalimat yang benar adalah: Kami membeli makanan di warung. Ada beberapa morfem gramatikal yang biasanya dihilangkan. Morfem gramatikal atau kata

tugas dalam bahasa Indonesia antara lain adalah : 1. Preposisi : di, ke, daripada, pada, dan lain-lain. 2. konjungsi : dan, atau, tetapi, karena, sebab, jikalau, kalau, walaupun dan lain-lain. 3. artikel : si, sang, Kesalahan berbahasa yang berupa penghilangan ini terdapat lebih banyak dan lebih bervariasi selama tahap-tahap awal pemerolehan bahasa kedua (PB2) penghilangan kata penuh, walaupun agak khas pada tahap-tahap pemerolehan bahasa pertama (PB1), tidaklah sesering itu terjadi pada PB2 urutan (sequential L2 acquisition atau SLA) karena sang pelajar sudah tua dan sudah lebih dewasa secara kognitif.

2. Penambahan (addition), penambahan ini adalah kebalikan dari penghilangan, yaitu kesalahan penambahan ini ditandai oleh hadirnya suatu butir atau unsur yang seharusnya tidak muncul dalam ucapan yang baik dan benar.
 - a. Penambahan ganda contoh kalimat: Para mahasiswa-mahasiswa. Banyak rumah-rumah yang seharusnya: Para mahasiswa atau mahasiswa-mahasiswa banyak rumah atau rumah-rumah.
 - b. Regulasi yaitu kesalahan yang disebabkan tidak keteraturan kaidah bahasa, atau meneraturkan yang tidak teratur jika terjadi kesalahan maka kesalahan itu bisa disebut kesalahan regulasi contoh : ”tiada yang tanpa kecuali”.
 - c. Penambahan sederhana yaitu kesalahan yang berupa penambahan sederhana atau single editions meruakan subkategori kesalahan penambahan. Segala kesalahan penambahan yang tidak dapat

digolongkan sebagai penandaan ganda atau regularisasi dapat disebut sebagai kesalahan penambahan sederhana. Contoh : 1. Kita-kita ini mau menjenguk si Ani yang sedang dirawat dirumah sakit. (kita) 2. Kita orang tidak mengenal menyerah mencapai citacita dalam hidup (kita) 3. Anaknya pak Ali yang sekelas dengan saya di SMA bernama Arif (anak pak Ali) 4. Ini bukunya si ahmat yang hilang beberapa hari lalu, bukan? (buku).

3. Salah formasi (misformation), kesalahan misformation ini ditandai oleh pemakaian bentuk morfem atau struktur yang salah. Kalau dalam kesalahan penghilangan unsur itu tidak ada atau tidak tersedia sama sekali, maka dalam kesalahan formasi ini sang pelajar menyediakan serta memberikan sesuatu, walaupun hal itu tidak benar sama sekali. Contoh kalimat : The dog eated the chicken. Ciri kala lalu diutamakan oleh pelajar pada verba “eated” padahal itu tidak benar sama sekali; seharusnya ate, atau: The dog ate the chicken.
4. Salah susun (misodering) ditandai oleh penempatan yang tidak benar bagi suatu morfem atau kelompok morfem dalam suatu ucapan atau ujaran. Contoh: I met there some Germans (kalimat) Another my friend (frasa) Para pelajar banyak melakukan kesalahan-kesalahan tertulis yang merupakan terjemahan “kalamiah” atau terjemahan kata demi kata struktur-struktur permukaan bahasa asli atau bahasa ibu.

B. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka teoretis telah dijabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dilaksanakan.

Penderita stroke yang telah diketahui mengalami gangguan di hemisfer kiri otaknya, menyebabkan gangguan pertuturan. Gejalanya, sulitnya penderita menuturkan suatu tuturan secara lancar sehingga struktur bahasa menjadi cacat. Cacat bahasa terjadi pada penderita stroke karena kacau balaunya pikiran.

Afasia broca berarti kerusakan daerah bahasa atau pusat bahasa yang mengendalikan baik artikulasi maupun peran yang unik dalam pembentukan kata dan kalimat, karena daerah broca berhubungan dengan unsur struktur dan organisasi bahasa. Oleh karena itu, area broca pada otak bertanggung jawab untuk kaidah artikulasi yang menciptakan pola bunyi, untuk kaidah sintaksis, antara lain dalam membentuk pola-pola kalimat yang benar.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cacat gramatikal dalam bidang sintaksis pada kalimat penderita *afasia broca* yang mengalami gangguan stroke di Rumah Sakit Tentara Tk IV Binjai. Sesuai dengan rumusan masalah maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian ini adalah adanya cacat gramatikal keluaran wicara penderita *afasia broca* yang mengalami gangguan stroke dalam bidang sintaksis di Rumah Sakit Tentara Tk IV Binjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan terhitung mulai bulan Oktober 2017- Maret 2018.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Tentara Tk IV Binjai.

No	Jenis Kegiatan	Bulan																							
		Okt o b e r			Nove m be r			Desem ber			Janu a ri			Febr u a ri			Mare t								
1	Penulisan Proposal																								
2	Penulisan Proposal																								

disusun dan dianalisis sehingga dapat memberi gambaran masalah yang diteliti (Arikunto 2013:203).

D. Variabel Penelitian

Istilah “variabel” merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian, F.N. Kerlinger menyebutkan variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, inisial dalam konsep kesadaran (Arikunto, 2013:160).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu cacat gramatikal keluaran wicara penderita *afasia broca* pasien yang mengalami gangguan stroke studi kasus di Rumah Sakit Tentara Tk IV Binjai.

E. Instrumen Penelitian

(Arikunto, 2013:203) menyatakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini adalah tes.

Tabel 3.2

Gambaran Kesalahan Keluaran Wicara Penderita *Afasia Broca*

N	Kali m	Kesalahan keluaran wicara				Keteran gan
		Penghi	Penam	Salah	Salah	

	at	lan gan	ba ha n	For masi	S u s u n a n	
1						
2						
3						
4						
5						

F. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) maksudnya si peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Dia tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasa yang sedang diteliti (Mahsun, 2013:93). Data diperoleh melalui langkah-langkah analisis berikut ini:

1. Merekam bicara pasien penderita *afasia broca* yang mengalami stroke.
2. Hasil rekaman bicara pasien lalu dianalisis atas ujaran pasien tersebut kemudian dikelompokkan sesuai dengan gambar pengamatannya.
3. Analisis data dan hasil rekaman pengelompok kata akan diketahui bagian-bagian gramatikal dan gejala-gejala kecacatan pola kalimat yang terjadi pada tuturan penderita *afasia broca* yang mengalami gangguan stroke.
4. Membuat simpulan hasil analisis data keluaran wicara pasien penderita *afasia broca* yang mengalami stroke.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu merekam bicara pasien penderita *afasia broca* yang mengalami stroke. Dari hasil rekaman lalu dianalisis atas ujaran pasien tersebut dan dikelompokkan sesuai dengan gambar pengamatan. Berdasarkan analisis yang telah dikelompokkan maka akan dapat diketahui bagian-bagian gramatikal dan gejala-gejala kecacatan pola kalimat yang terjadi pada tutur penderita *afasia broca* yang mengalami gangguan stroke. Berikut ini deskripsi penelitian dari gambaran cacat gramatikal penderita *afasia broca* pasien yang mengalami gangguan stroke.

Tabel 4.1

Gambaran Kesalahan Keluaran Wicara Penderita *Afasia Broca*

Pasien 1

Nama : Sukiman

Usia : 56 tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jalan Kl. Yos Sudarso lingkungan II, Kecamatan Binjai Utara

No	Kalimat	Kesalahan keluaran wicara				Keterangan
		Penghi lan gan	Penam ba ha n	Salah F o r m as i	Salah S u s u n a n	
1	Tiga tahun	S-P	-	-	-	pola kalimat kehilan gan subjek dan predika t.
2	Sebelumnya dapat berjalan	S	-	-	-	Pola kalimat kehilan gan

						subjek.
3	Makan disuapi	S	-	-	-	Pola kalimat kehilan gan subjek.
4	Makan dengan sayur bening	S	-	-	-	Pola kalimat kehilan gan subjek.
5	Tidur disini	S	-	-	-	Pola kalimat kehilan gan subjek.
6	Makan sendiri berantakan	S	-	-	-	Pola kalimat kehilan gan subjek.

7	Tidak dapat berjalan ke masjid	S	-	-	-	Pola kalimat kehilangan gan subjek.
8	Berbicara susah	S	-	-	-	Pola kalimat kehilangan gan subjek.
9	Pergi ke rumah sakit	S	-	-	-	Pola kalimat kehilangan gan subjek.
1	Dia dulu pintar berlari	-	-	-	S-K-P	Kalimat ini mengami salah susunan karena

						<p>susunan pola kalimatnya menjadi subjek, keterangan dan predikat.</p>
1	Kakinya sakit	-	-	-	-	<p>dalam kalimat ini benar polanya.</p>
1	Juli meninggal	-	-	-	-	<p>Kalimat ini benar polanya.</p>
1	Kemarin	S	-	-	-	<p>Pola kalimat</p>

	jumpa dia					kehilangan subjek.
1	Di kuburan	S-P	-	-	-	Pola kalimat kehilangan subjek dan predikat

Tabel 4.2

Gambaran Kesalahan Keluaran Wicara Penderita *Afasia Broca*

Pasien 2

Nama : Kartina

Usia : 60 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Tandem Hilir II, Kecamatan Hampan Perak

No	Kalimat	Kesalahan keluaran wicara				Keterangan
		Penghilan	Penambahan	Salah For	Salah S	

		gan	ha n	ma si	u s u n a n	
1	Lastri yang memandikan	-	-	-	-	Kalimat ini benar polanya.
2	pakai baju terbalik	S	-	-	-	Pola kalimat kehilangan subjek
3	Anaknya tidak diajak?	-	-	-	-	Kalimat ini benar polan

						ya.
4	Tidurnya dulu	S	-	-	-	Pola kalim at kehila ngan subjek .
5	Makan dengan ikan	S	-	-	-	Pola kalim at kehila ngan subjek .
6	Anakmu sudah buat rumah	-	-	-	-	Kalimat ini benar polan ya.
7	Mbah Tarmo	-	-	-	-	Kalimat

	pergi					ini benar polanya.
8	Disuntik	S	-	-	-	Pola kalimat kehilangan subjek.
9	Dika yang ngajari	-	-	-	-	Kalimat ini benar polanya.

B. Analisis Data Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan data sesuai dengan pernyataan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa cacat gramatikal keluaran wicara penderita *afasia broca* pasien yang mengalami gangguan stroke, berdasarkan data kedua pasien ketika

menuturkan kalimat, terjadi kesalahan dalam bidang sintaksis tetapi pada pasien kedua terjadi kesalahan hanya sebagian saja:

Pasien 1

Nama : Sukiman
Usia : 56 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jalan Kl. Yos Sudarso Lingkungan II, Kecamatan Binjai Utara

1. Tiga tahun.

K

Keterangan : dalam kalimat ini hanya terdapat pola kalimat keterangan (K), subjek (S) dan predikat (P) tidak ada.

2. Sebelumnya dapat berjalan.

K

P

Keterangan : dalam kalimat ini hanya terdapat pola kalimat keterangan (K) dan predikat (P), subjeknya (S) tidak ada.

3. Makan disuapi.

P

K

Keterangan : dalam kalimat ini hanya terdapat pola kalimat predikat (P) dan keterangan (K), subjeknya (S) tidak ada.

4. Makan dengan sayur bening.

P

O

Keterangan : dalam kalimat ini hanya terdapat pola kalimat predikat (P) dan objek (O), subjeknya (S) tidak ada.

5. Tidur disini.

P K

Keterangan : dalam kalimat ini hanya terdapat pola kalimat predikat (P) dan keterangan (K), subjeknya (S) tidak ada.

6. Makan sendiri berantakan.

P K

Keterangan : dalam kalimat ini hanya terdapat pola kalimat predikat (P) dan keterangan (K), subjeknya (S) tidak ada.

7. Tidak dapat berjalan ke masjid.

P K

Keterangan : dalam kalimat ini hanya terdapat pola kalimat predikat (P) dan keterangan (K), subjeknya (S) tidak ada.

8. Berbicara susah.

P K

Keterangan : dalam kalimat ini hanya terdapat pola kalimat predikat (P) dan keterangan (K), subjeknya (S) tidak ada.

9. Pergi ke rumah sakit.

P K

Keterangan : dalam kalimat ini hanya terdapat pola kalimat predikat (P) dan keterangan (K), subjeknya (S) tidak ada.

10. Dia dulu pintar berlari.

S K P

Keterangan : Kalimat ini mengalami salah susunan karena susunan pola kalimatnya menjadi subjek, keterangan dan predikat.

11. Kakinya sakit.

S P

Keterangan : dalam kalimat ini benar karena terdapat pola kalimat subjeknya (S) dan predikat (P).

12. Juli meninggal.

S P

Keterangan : dalam kalimat ini benar karena terdapat pola kalimat subjeknya (S) dan predikat (P).

13. Kemarin jumpa dia.

K P

Keterangan : dalam kalimat ini hanya terdapat pola kalimat keterangan (K) dan predikat (P), subjeknya (S) tidak ada.

14. Di kuburan
K

Keterangan : dalam kalimat ini hanya terdapat pola kalimat predikat (K), subjek (S) dan predikat (P) tidak ada.

Pasien 2

Nama : Kartina
Usia : 60 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Tandem Hilir II, Kecamatan Hamparan Perak

1. Lastri yang memandikan.

S P

Keterangan : dalam kalimat ini benar karena terdapat pola kalimat subjeknya

(S) dan predikat (P).

2. Menggunakan baju terbalik.

P O K

Keterangan : dalam kalimat ini terdapat pola kalimat predikat (P) keterangan

(K) dan objek (O), tidak ada subjek (S).

3. Anaknya tidak diajak?

S P

Keterangan : dalam kalimat ini benar karena terdapat pola kalimat subjeknya

(S) dan predikat (P).

4. Tidurnya dahulu.

P K

Keterangan : dalam kalimat ini terdapat pola kalimat predikat (P) dan

keterangan (K), tidak ada subjek (S).

5. Makan dengan ikan.

P O

Keterangan : dalam kalimat ini terdapat pola kalimat predikat (P) dan objek

(O), tidak ada subjek (S).

6. Anakmu sudah membuat rumah?

S P O

Keterangan : dalam kalimat ini benar karena terdapat pola kalimat subjeknya (S) dan predikat (P) dan objek (O).

7. Mbah Tarmo pergi.
S P

Keterangan : dalam kalimat ini benar karena terdapat pola kalimat subjeknya (S) dan predikat (P).

8. Disuntik.
P

Keterangan : dalam kalimat ini terdapat pola kalimat predikat (P), tidak ada subjek (S).

9. Dika yang ngajari.
S P

Keterangan : dalam kalimat ini benar karena terdapat pola kalimat subjeknya (S) dan predikat (P).

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Dalam kalimat yang diujarkan pasien penderita stroke apabila dianalisis dan dikelompokkan sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam gramatikal dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa dalam kalimat yang diucapkan kedua pasien jelas terlihat pada pasien pertama banyak terdapat kesalahan dalam bidang sintaksis seperti banyak penghilangan subjek (S) dalam hasil produksi kalimat pasien dan pada pasien kedua sebagian ada yang terdapat kesalahan pola kalimat yang diucapkannya.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kalimat yang diujarkan pasien penderita stroke menunjukkan menunjukkan bahwa dalam kalimat yang diucapkan kedua pasien jelas terlihat pada pasien pertama banyak terdapat kesalahan dalam bidang sintaksis seperti banyak penghilangan subjek (S) dalam hasil produksi kalimat pasien dan pada pasien kedua sebagian ada yang terdapat kesalahan pola kalimat yang diucapkannya. Namun dalam penelitian sebelumnya terjadi kesalahan dalam bidang fonologi dan morfologi hasil penelitian menjelaskan pada pasien pertama terdapat kesalahan gramatikal pada tataran fonologis yaitu penghilangan bunyi [a], [u], [r], [e], pergantian bunyi [r] menjadi [l], penambahan bunyi [m], dan repetisi bunyi [e] pada tataran morfologis terdapat penghilangan bunyi [n], [h], [r], [s], pergantian bunyi [m] menjadi [n], penambahan bunyi tidak ada, dan repetisi (asak), dan (se). Sedangkan analisis gramatikal pada pasien kedua terdapat kesalahan pada tataran fonologis yaitu penghilangan bunyi [r], [e], penambahan bunyi [h], [u], [m], pergantian bunyi [r] pada tataran morfologis pasien kedua tidak terdapat kesalahan pengulangan, pada tataran morfologis terdapat penghilangan bunyi yaitu [n], [r], [k], [e], tidak terdapat penambahan bunyi, pergantian bunyi [m] menjadi [n], [s] menjadi [h], repetisi pada kata /pilih/, /asal/, dan /sebuah/.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini, tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari diri peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan material, kesulitan

pengumpulan data yang peneliti hadapi saat mulai menggarap proposal hingga skripsi ini. Hal lainnya yaitu saat mencari buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan serta merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan yang tinggi akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian sebuah karya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun yang menjadi simpulan, sehubungan dengan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kalimat yang diucapkan kedua pasien jelas terlihat pada pasien pertama banyak terdapat kesalahan dalam bidang sintaksis seperti banyak penghilangan subjek (S) dalam hasil produksi kalimat pasien dan pada pasien kedua sebagian ada yang terdapat kesalahan pola kalimat yang diucapkannya.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada bidang-bidang lainnya yang masih berkaitan dengan bahasa untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa khususnya di bidang bahasa.
2. Pendalaman pengetahuan bagi pembaca dalam bidang sintaksis sehingga pembaca dapat memahami bidang sintaksis.
3. Untuk meningkatkan pemahaman dalam bidang bahasa bagi guru bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Effendy, dkk. 2015. *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia*. Bandung: Rosda.
- <http://jurnal/stroke/cd3194698d063655b23f3d1c4a4ea03a906.pdf>, (diakses 30 Oktober 2017).
- <http://jurnal/STROK/Hubungan%20Bahasa%20dengan%20Otak%20>, (diakses 30 Oktober 2017).
- <http://Permendikbud50-2015PUEBI.pdf>, (diakses 5 Januari 2018).
- <https://www.deherba.com/tujuh-buah-buahan-pencegah-penyakit-stroke-di-sekitar-kita.html>, (diakses pada 30 Oktober 2017).
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lumbantobing, SM. 2012. *Neurologi Klinik Pemeriksaan Fisik dan Mental*. Jakarta: FKUI.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Sastra, G. 2011. *Neurolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiono, dkk. *Seri Basa Indonesia : Buku Pintar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Sitepu, Siti Fatimah. 2016. Cacat Gramatikal Keluaran Wicara Penderita *Afasia Broca* yang Mengalami Gangguan Stroke (Studi Kasus Terhadap Pasien di RSUP H. Adam Malik Medan). www.digilib.UNIMED.co.id (diakses 5 Januari 2018).
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

FKIP UMSU

Prihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ratih Aisyah Hanum

NPM : 1402040017

Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra-Indonesia

Kredit Kumulatif : 133 SKS

IPK= 3.58

Persetujuan Ket./Sekret. Prog.Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>[Handwritten signature]</i>	Cacat Gramatikal Keluaran Wicara Fenderita Afasia Bloca Pasien yang Mengalami Gangguan Stroke Studi Kasus di Rumah Sakit Kesrem Binjai.	<i>[Handwritten signature]</i>
	Analisis Soal Semester Ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai Tahun Pelajaran 2017-2018	
	Sistem Penilaian Kompetensi Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Binjai Tahun Pelajaran 2017-2018	

Demikian permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Medan, 30 Oktober 2017

Hormat Pemohon,

[Handwritten signature]
Ratih Aisyah Hanum

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Ratih Aisyah Hanum
 NPM : 1402040017
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Cacat Gramatikal Keluaran Wicara Penderita Afasia Broca Pasien yang Mengalami Gangguan Stroke Studi Kasus di Rumah Sakit Kesrem Binjai

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Aisyiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Oktober 2017
 Hormat Pemohon,

Ratih Aisyah Hanum

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :- Asli untuk Dekan/Fakultas
 - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 5072 /II.3/UMSU-02/F/2017
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

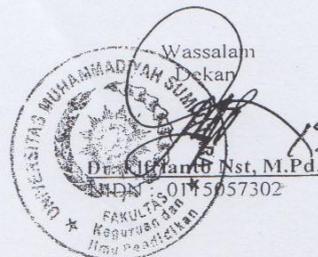
Nama : Ratih Aisyah Hanum
N P M : 1402040017
Program Studi : Pend. Bahasa & Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Cacat Gramatikal Keluaran Wicara Penderita Afasia Broca Pasien yang Mengalami Gangguan Stroke Studi Kasus di Rumah Sakit Kesrem Binjai.

Pembimbing : Aisyiyah Aztri, S. Pd, M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 2 Nopember 2018

Medan, 13 Shafar 1439 H
02 Nopember 2017 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan :
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> | email: fkip@umma.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Ratih Aisyah Hanum
 N.P.M : 1402040017
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Cacat Gramatikal Keluaran Wicara Penderita *Afasia Broca*
 Pasien yang Mengalami Gangguan Strok Studi Kasus di Rumah
 Sakit Kesrem Binjai

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
6 Desember 2017	Bab III	At
13 Desember 2017	Bab II	At
20 Desember 2017	Bab I	At
27 Desember 2017	Daftar pustaka, ejaan, sistematika penulisan	At
28 Desember 2017	ACC proposal	At

Medan, 28 Desember 2017

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

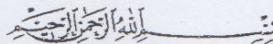
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.umsumatera.ac.id> e-mail : umsumatera@umsumatera.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Ratih Aisyah Hanum
N.P.M : 1402040017
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Cacat Gramatikal Keluaran Wicara Penderita *Afasia Broca*
Pasien yang Mengalami Gangguan Strok Studi Kasus di Rumah
Sakit Kesrem Binjai

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Desember 2017

Dosen Pembimbing

Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

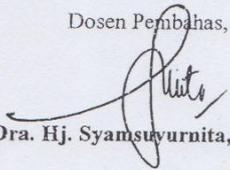
Nama Lengkap : Ratih Aisyah Hanum
 N.P.M : 1402040017
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Cacat Gramatikal Keluaran Wicara Penderita Afasia Broca
 Pasien yang Mengalami Gangguan Stroke Studi Kasus di
 Rumah Sakit Kesrem Binjai

Pada hari Senin, tanggal 08 bulan Januari, tahun 2017 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 4 Januari 2018

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,


 Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Dosen Pembimbing,


 Aisyah Aztry, M.Pd.

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,


 Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Ratih Aisyah Hanum
 N.P.M : 1402040017
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Cacat Gramatikal Keluaran Wicara Penderita Afasia Broca Pasien yang Mengalami Gangguan Stroke Studi Kasus di Rumah Sakit Kesrem Binjai

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 08, bulan Januari, tahun 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 71 Januari 2018
 Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ratih Aisyah Hanum
 N.P.M : 1402040017
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Cacat Gramatikal Keluaran Wicara Penderita Afasia Broca
 Pasien yang Mengalami Gangguan Stroke Studi Kasus di
 Rumah Sakit Kesrem Binjai

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 31 Januari 2018
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Ratih Aisyah Hanum

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Sila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631 003
 Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Nomor : 1006 /IL.3/UMSU-02/F/2018
 Lamp : ---
 Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 14 Jum. Awwal 1439 H
 31 Januari 2018 M

**Kepada Yth,
 Kepala Rumah Sakit Kesrem Binjai,
 di-
 Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Pustaka Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **RATIH AISYAH HANUM**
 N P M : 1402040017
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Penelitian : Cacat Gramatikal Keluaran Wicara Penderita Afasia Broca Pasien Yang Mengalami Gangguan Stroke Studi Kasus Di Rumah Sakit Kesrem Binjai.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan
Dr. Elrianto, M.Pd
 NIDN : 0115057302

**** Pertinggal ****

DETASEMEN KESEHATAN WILAYAH 01.04.01
RUMAH SAKIT TINGKAT IV 01.07.02

Nomor : B / 28 / II / 2018
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Telah Selesai Penelitian

Binjai, 21 Februari 2018

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan (Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara)

di

Medan

1. Dasar.

a. Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 1006/ II.3 / UMSU-02/F/2018 tanggal 31 Januari 2018 tentang mohon izin riset mahasiswa a.n. Ratih Aisyah Hanurn ; dan

b. Pertimbangan Karumkit dan Staf Rumkit Tk IV 01.07.02 Binjai.

2. Sehubungan hal tersebut diatas, diberitahukan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FKIP UMSU), bahwa mahasiswa FKIP UMSU a.n. Ratih Aisyah Hanum telah selesai melaksanakan kegiatan Penelitian di Rumah Sakit Tk IV 01.07.02 Binjai guna pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan.

3. Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Rumah Sakit Tk IV 01.07.02,
DENKESYAH 01.04.01
KEPALA
dr. Bahrawan Budiaji, Sp. Rad
Mayor Cdr NRP 11010008320973
RUMAH SAKIT TINGKAT IV 01.07.02



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ratih Aisyah Hanum
NPM : 1402040017
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Cacat Gramatikal Keluaran Wicara Penderita Afasia Broca Pasien yang Mengalami Gangguan Stroke Studi Kasus di Rumah Sakit Tentara TK IV Binjai

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22 Februari 2018	Hasil Penelitian	Ab.	
27 Februari 2018	Simpulan	Ab.	
5 Maret 2018	Abstrak	Ab.	
12 Maret 2018	Kata Pengantar	Ab.	
15 Maret 2018	Ejaan dan Sistematisasi penulisan	Ab.	
20 Maret 2018	Daftar Pustaka	Ab.	
23 Maret 2018	Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ab.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 8 Maret 2018
Dosen Pembimbing


Aisyah Aztry, M.Pd

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth :

Medan, Maret 2018

Bapak/Ibu Dekan *)
 di
 Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RATIH AISYAH HANUM
 NPM : 1402040017
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Alamat : Jl. K.L Yos Sudarso Binjai Utara

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi, bersama ini saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip/Daftar nilai kumulatif (membawa KHS asli Sem 1 s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada sp). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU).
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan boleh yang lama)
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar.
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difotocopy rangkap 3)
5. Foto copy compri 3 lembar
6. Surat keterangan bebas perpustakaan
7. Surat permohonan sidang yang sudah ditanda tangani oleh pimpinan Fakultas
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh dekan fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,

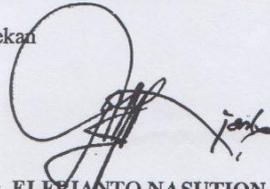


RATIH AISYAH HANUM

Medan, Maret 2018
 Disetujui oleh:
 A.n. Rektor
 Wakil Rektor I

Medan, Maret 2018

Dekan



Dr. MUHAMMAD ARIFIN, S.H., M.Hum

Dr. ELPRIANTO NASUTION, S.Pd., M.Pd

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama lengkap	: RATIH AISYAH HANUM
Tempat/ Tgl. Lahir	: Medan, 26 Juni 1996
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*)
No. Pokok Mahasiswa	: 1402040017
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat Rumah	: Jl. K.L Yos Sudarso Binjai Utara Telp/Hp: 0852-6208-4366
Pekerjaan/ Instansi	: -
Alamat Kantor	: -

Melalui surat permohonan tertanggal Maret 2018 telah mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya,:

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji,
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun;
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

SAYA YANG MENYATAKAN,



RATIH AISYAH HANUM